



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film merupakan salah satu media yang memberikan informasi kepada para audiensnya dengan menampilkan pesan dari sebuah cerita secara visual yang dikemas menjadi satu kesatuan. Film yang telah menjadi konsumsi publik sudah berkembang cukup pesat di industri film Indonesia. Salah satu faktor penting dalam film selain cerita yang menarik adalah aktor film tersebut. Dalam perkembangannya, film banyak menggunakan aktor anak dalam menyampaikan pesan dari kehidupan sosial yang ada di lingkup masyarakat.

Dalam kehidupan sosial, setiap individu berinteraksi satu sama lain menghasilkan sebuah komunikasi. Komunikasi menuntut setiap individu bertanggung jawab atas perkataan dan tindakan. Pastinya cara bertanggung jawab setiap individu baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa berbeda satu sama lain. Cara anak-anak berpikir dan bertanggung jawab akan sangat berbeda karena sedikitnya pengalaman yang dimiliki anak-anak dibanding orang dewasa. Cara anak-anak bertanggung jawab dipelajari dari segala hal yang pernah dialami maupun dilihat dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat cerita tentang tanggung jawab dalam dunia anak-anak.

Penulis memilih film anak-anak karena merupakan film yang dapat mendidik dan memberikan pengalaman serta pandangan pada anak-anak, remaja, maupun orang dewasa dalam sikap bertanggung jawab. Film *Laskar Pelangi*

(2008) adalah salah satu contohnya, film tentang anak-anak Bangka Belitung ini berhasil menjadi film unggulan di Asian Film Awards, Hongkong. *Laskar Pelangi* merupakan salah satu film terlaris pada tahun 2008 dengan jumlah penonton mencapai empat juta orang. Film yang diangkat dari novel laris karya Andrea Hirata ini menceritakan kondisi sosial yang terjadi di daerah Belitung pada tahun 1970-an, mempermasalahkan pendidikan yang mengontraskan hak sekolah miskin dan sekolah mewah. Film yang menggambarkan usaha anak-anak untuk dapat terus sukses dengan segala cara meskipun terhambat dengan kondisi keuangan (Laskar Pelangi, 2008).

Walaupun banyak film yang melibatkan aktor anak di dalamnya, belum tentu semua aktor mampu ber-*acting* secara natural sesuai dengan tuntutan umur dan karakter yang diperankan dalam film. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna, setelah aktor anak di-*casting*, untuk menghasilkan performa yang baik aktor dilatih membaca skenario, *blocking* dan disutradarai dengan tepat. Setiap anak memiliki kemampuan berpikir yang berbeda sesuai dengan umurnya. Perbedaan umur inilah yang menentukan cara berpikir dan berperilaku masing-masing anak. Oleh karena itu, proses menyutradarai aktor anak tidaklah mudah. Sutradara harus berperan dalam memberikan pedoman cara berpikir sehingga anak mampu memerankan karakter secara baik sesuai dengan *three dimensional character*.

Sutradara adalah orang yang bertugas mengarahkan segala elemen dalam sebuah film berdasarkan skenario menjadi satu kesatuan yang utuh, salah satunya elemen aktor. Untuk itu sutradara harus mengetahui segala hal yang berhubungan

dengan hal penyutradaraan maupun aktor sehingga mampu menyutradarai dengan baik.

Dalam film *21 Hari*, penulis akan membuat skenario dan menyutradarai aktor anak. Penulis akan membahas mengenai penyutradaraan aktor anak yang umurnya dibawah 10 tahun melalui pendekatan psikologi dalam proses *casting*, *reading*, *rehearsal* serta pengarahan aktor ketika proses *shooting* berlangsung. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan anak dalam ber-*acting* di depan kamera sehingga mampu menampilkan performa yang baik.

Film *21 Hari* adalah film yang menceritakan tentang seorang anak yang berusaha bertanggung jawab karena telah merusak spion sepeda milik temannya dengan menetasakan telur selama 21 hari.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dirumuskan sebagai berikut: bagaimana menyutradarai aktor anak untuk menciptakan karakter yang diperankan dalam film *21 Hari*?

1.3. Batasan Masalah

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam proposal TA ini adalah penyutradaraan dua aktor utama anak, dalam pembentukan karakter Soni dan Andra pada film *21 Hari*, melalui pendekatan psikologi dalam proses *casting*, *reading*, *rehearsal* dan *shooting*.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari laporan TA ini adalah menyutradarai aktor anak untuk menciptakan karakter yang diperankan dalam film *21 Hari*.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat Tugas Akhir bagi penulis adalah agar para pembaca dapat memahami pengetahuan tentang menyutradarai anak-anak yang diterapkan dalam film pendek *21 Hari*. Penyutradaraan aktor anak sangatlah berbeda dengan penyutradaraan aktor dewasa. Maka dari itu, sutradara menggunakan pendekatan psikologi dalam mewujudkan peran aktor dalam pembentukan karakter di film *21 Hari*. Dengan adanya Tugas Akhir ini, besar harapan penulis agar para pembaca dapat memperoleh pengetahuan tentang penyutradaraan aktor anak yang menggunakan pendekatan psikologi dalam mewujudkan karakter pada film anak.

UMMN